

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 749a/Menkes/Per/XII/1989 tentang rekam medis dijelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis dikatakan bermutu apabila rekam medis tersebut akurat, lengkap, dapat dipercaya, valid dan tepat waktu (Abdelhak,2001).

Berdasarkan Kepmenkes RI No.377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, dituliskan kompetensi utama dari seorang petugas rekam medis adalah klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan tindakan medis dengan menggunakan standar klasifikasi yaitu ICD-10. ICD-10 merupakan klasifikasi statistik, yang terdiri dari sejumlah kode alpha-numerik yang satu sama lain berbeda menurut katagori, yang menggambarkan konsep seluruh penyakit. Klasifikasi diagnosis morbiditas dan mortalitas dalam ICD-10 mencakup panduan yang berisi *rules* atau peraturan yang spesifik untuk kodefikasi dan klasifikasi morbiditas dan mortalitas. Pelaksanaan pengodean diagnosis tersebut harus lengkap dan akurat (Pratiwi, 2010).

Kodefikasi mortalitas menurut WHO adalah kodefikasi penyakit atau cedera yang serentetan peristiwa yang mengarah langsung pada kematian atau keadaan kecelakaan atau kekerasan yang menghasilkan cedera yang fatal. Kodefikasi mortalitas adalah kodefikasi penyebab dasar kematian. Keakuratan pengkodean diagnosis penyebab dasar kematian dipengaruhi oleh kelengkapan diagnosis pada sertifikat kematian (Sudra,2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowosos pada bulan Mei 2013, dari 20 dokumen rekam medis pasien rawat inap yang meninggal diperoleh rata-rata kelengkapan pengisian sertifikat kematian 45%, sedangkan ketidak akuratan penentuan penyebab dasar kematian sebesar 60%. Hal tersebut dikarenakan dalam

penentuan kode penyebab dasar kematian di RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso tidak sesuai aturan *rule* yang sudah ada di ICD-10, tapi petugas *coding* mengkode diagnosis utama sebagai penyebab dasar kematian. Hal ini akan menyebabkan adanya kesalahan atau ketidakakuratan pemberian kode penyebab dasar kematian yang akan mempengaruhi informasi yang dihasilkan, seperti informasi laporan 10 besar penyakit penyebab dasar kematian.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berkenan untuk melakukan penelitian tentang hubungan kelengkapan diagnosis dengan keakuratan kode penyebab dasar kematian pasien berdasarkan aturan ICD-10 di RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso pada periode triwulan I tahun 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah yang timbul adalah apakah ada hubungan antara kelengkapan diagnosis dengan keakuratan kode penyebab dasar kematian pasien berdasarkan aturan ICD-10 di RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso pada periode triwulan I tahun 2013.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kelengkapan diagnosis dengan keakuratan kode penyebab dasar kematian pasien berdasarkan aturan ICD-10 di RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso pada periode triwulan I tahun 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kelengkapan diagnosis penyebab kematian pada sertifikat kematian di RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso.
2. Mengidentifikasi keakuratan kode diagnosis penyebab dasar kematian yang berdasarkan ICD-10 di RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso.
3. Menganalisis hubungan antara kelengkapan diagnosis dengan keakuratan kode penyebab dasar kematian yang berdasarkan ICD-10 di RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

1. Sebagai koreksi terhadap keakuratan kode penyebab dasar kematian di Rumah Sakit.
2. Sebagai bahan masukan tentang bagaimana sistematika penentuan kode penyebab dasar kematian berdasarkan ICD-10.

1.4.2 Bagi Akademik

Menambah referensi bagi akademik yang bisa dijadikan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

1. Dapat meningkatkan tentang koding khususnya mortalitas koding.
2. Lebih menguasai dalam melakukan kodefikasi yang berdasarkan ICD-10.